



Pembelajaran Tari Jaran Teji pada Mata Kuliah Tari Nusantara di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD UNM

Sumiani¹, A Padalia², Selfiana Saenal³

Universitas Negeri Makassar
Email: niniksumiani@yahoo.co.id

Abstrak. Penelitian dengan judul Pembelajaran Tari Jaran Teji pada MK Tari Nusantara di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM, direncanakan berdasar hasil observasi awal didapat fenomena akan kebutuhan akan desain pembelajaran yang menyenangkan dan mengembangkan pengalaman estetis pada pelaksanaan mata kuliah Tari Nusantara di lingkungan Jurusan Seni Pertunjukan. Maka dari itu masalah penelitian difokuskan pada : (1) Bagaimana desain pembelajaran Pembelajaran Tari Jaran Teji pada MK Tari Nusantara dalam di Program Studi Pendidikan Sendratasik di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM dan (2) Bagaimana kevalidan desain pembelajaran bagi mahasiswa pendidikan seni drama, tari, musik di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM. Metode penelitian yang sesuai dengan masalah penelitian adalah R&D, menggunakan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation), yang pada penelitian ini diniatkan hanya sampai pada tahap design. Hasil penelitian: Kebutuhan akan keberadaan materi ajar pada MK Tari Nusantara mendesak diwujudkan, karena menyesuaikan kurikulum yang berdampak pada karakteristik serta kebutuhan pengetahuan pembelajar akan wawasan kenusantaraan. Sebagai salah satu sumber belajar pada mata kuliah Tari Nusantara ini membantu mahasiswa dalam proses belajar, selain juga membantu dosen pengampu dalam proses pembelajaran. Kevalidan rancangan materi ajar pada MK Tari Nusantara dilakukan dengan metode validasi internal.

Kata Kunci: perancangan, materi ajar, tari nusantara

PENDAHULUAN

Pengalaman estetik merupakan inti sari dari seni, maka pendidikan seni tanpa melibatkan pengalaman estetik bukanlah pendidikan seni dalam arti yang sesungguhnya. Karena itu, pengalaman estetik yang membedakan pendidikan seni dengan pendidikan bidang studi yang lain. Dalam pendidikan seni, pengalaman estetik adalah sesuatu yang esensial, sedang dalam pendidikan bidang studi yang lain, pengalaman estetik (kalaupun pengalaman tersebut dihadirkan) hanyalah sekadar alat bantu untuk mencapai atau menegaskan tujuan tertentu yang utama dalam bidang studi tersebut (Salam, 2004:2).

Tujuan utama pendidikan seni dalam memeberikan pengalaman estetis tidak akan tercapai jika pelaksanaan pembelajaran seni tidak diminati peserta didik. Maka dari

itu perlu upaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif untuk mencapainya. Hal itu sangat perlu dilakukan jika materi atau bidang studi yang hendak diberikan kurang menarik, karena faktor ketidaksesuaian dengan minat peserta.

Sebagaimana diketahui bahwa perguruan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan/melahirkan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Maka dari itu untuk menuju ke arah yang dicita-citakan, dalam pembelajaran di perguruan tinggi mengkondisikan ke arah kemandirian dan memberi ruang kreativitas. Tentunya dengan tidak mengabaikan tujuan pembelajarannya.

Dosen sebagai pengajar dan pendidik di perguruan tinggi, dalam menyampaikan materi seyogyanya menggunakan strategi yang bervariasi yang melibatkan mahasiswa secara aktif. Hal ini dilakukan agar mahasiswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar dan untuk menumbuhkan daya kreativitas mahasiswa, dosen dituntut kreatif dalam merancang pembelajaran. Pada setiap pertemuan dalam menyampaikan suatu mata kuliah, yang bertujuan merangsang dan memacu kreatifitas dan kemandirian belajar mahasiswa. Pada akhirnya mahasiswa menemukan sumber belajar yang tidak hanya dari diri dosen, dan akan terbentuk pembelajaran yang berkualitas. Maka dari itu mengembangkan perangkat pembelajaran wajib dilakukan dosen dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dosen dalam mendesain pembelajaran mempertimbangan karakteristik pebelajar yang dijadikan sebagai dasar dalam merancang suatu desain. Idealnya, sebagaimana pendapat Dabbagh & Banna-Ritland (2005) seseorang mempunyai kemauan belajar bukan karena ada seorang pengajar melainkan karena merasa dan berpikir bahwa ia harus belajar. Dalam hal ini, arahan dari pengajar atau menunggu pengajar menyajikan materi bukanlah suatu sikap yang diharapkan, dapat mendukung proses belajar. Setiap peserta didik diharapkan menjadi *self directed learning* (Prawiradilaga, 2008:119).

Mata kuliah Tari Nusantara sejak program diploma Seni Tari di Jurusan Seni Rupa FBS IKIP Ujungpandang pada tahun 1985-1995 telah menjadi isian pada kurikulum. Sampai saat ini di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan di Fakultas Seni dan Desain, tari nusantara menjadi mata kuliah wajib. Rencana penyesuaian nama program studi sesuai dengan komenclatur Kemendikbud, dari Program Studi Pendidikan Sendratasik menjadi Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan sudah pasti berpengaruh pada kurikulum. Jika pada kurikulum Pendidikan Sendratasik tahun 2018 mata kuliah Tari Nusantara hanya diwajibkan bagi mahasiswa yang memilih minat utama seni tari, namun pada kurikulum Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik tahun 2020 semua mahasiswa baik yang minat utama teater maupun musik harus melulusi mata kuliah Tari Nusantara. Keadaan demikian membutuhkan

pemikiran tentang materi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa, agar prestasi belajar mahasiswa terjaga keberhasilannya.

Masalah yang dihadapi dalam pembelajaran Tari Nusantara adalah minat mahasiswa terhadap tari yang heterogen, dalam arti bahwa mahasiswa yang tidak berminat pada tari dan memilih minat bidang seni lain harus memprogram serta melulusi mata kuliah tersebut. Hal ini merupakan tantangan bagi dosen untuk mendesain pembelajaran dan materi ajar agar menarik bagi mahasiswa yang tidak berminat utama tari. Pada artikel ini akan dibahas solusi mengatasi masalah tersebut dengan mendesain pembelajaran dan materi ajarnya.

Kebutuhan akan kemampuan menarikan tari nusantara pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik tidak dituntut menguasai ketrampilan setingkat professional, melainkan tingkat kemampuan yang berdasar standar yang ditentukan oleh dosen. Namun demikian, belajar kesenian nusantara dalam hal ini tari sangatlah penting bagi mahasiswa, agar memperluas wawasan kesenian khususnya seni nusantara yang pada akhirnya akan mengembangkan kesadaran budaya lokal dan menanamkan nilai kenusantaraan.

Mengingat kebutuhan akan desain pembelajaran untuk praktek tari pada mata kuliah Tari Nusantara relatif mendesak maka perlu dilakukan pengidentifikasian kebutuhan akan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Selain itu dengan adanya produk perangkat pembelajaran yang dihasilkan dalam penelitian ini, dapat berfungsi sebagai pemandu praktikum bagi mahasiswa dalam belajar mandiri, serta dosen lain yang hendak mengampunya. Fokus artikel ini mengarah pada rancangan pembelajaran Tari Jaran Teji yang sesuai kebutuhan mahasiswa dalam mata kuliah Tari Nusantara di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM,

METODE PENELITIAN

Alur Penelitian

Penelitian dengan judul Perancangan Media audio visual bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik di Jurusan Seni Pertunjukan Fakultas Seni dan Desain UNM ini merupakan penelitian pengembangan (R&D). Perangkat pembelajaran yang akan diteliti dalam kegiatan ini menggunakan model ADDIE yaitu model yang umum digunakan dalam penelitian pengembangan. Model ADDIE yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation, dalam penelitian ini hanya dilakukan sampai pada tahap desain atau perancangan. Hal demikian lazim terjadi pada penelitian yang berkaitan dengan penelitian dana PNBPN, karena faktor keterbatasan waktu dan dana penelitian.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di kampus Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar yang beralamat di Jalan Daeng Tata Raya Kelurahan Parangtambung Kota

Makassar. Tempat tersebut dipilih karena kegiatan perkuliahan terjadi disitu, khususnya perkuliahan Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan yang melaksanakan mata kuliah Tari Nusantara yang menjadi topik penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada tahap analisis ini meliputi:

1. Observasi dilakukan guna mengamati dan mencermati pelaksanaan pembelajaran, terutama terhadap pembelajaran MK Tari Nusantara. Observasi ini dilakukan di kampus Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Seni dan Desain UNM.
2. Dokumentasi, mencermati dokumen-dokumen pembelajaran yang berupa silabus, RPS dan bahan ajar, terutama untuk mengetahui apakah perangkat pembelajaran tersebut sudah dikembangkan.
3. Wawancara terhadap mahasiswa yang telah memprogram mata kuliah Tari Nusantara terutama di lingkungan Program Studi Pendidikan Sendratasik FSD UNM. Wawancara dilakukan dengan metode *indepth interview*, untuk menjangkau data tentang urgensi dilakukan perancangan buku ajar dalam mata kuliah Tari Nusantara.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada tahap perancangan meliputi dua teknik yaitu :(1) Kajian Pustaka, untuk menjangkau data yang bersumber dari kepustakaan. Berbagai teori, konsep, dan pendapat yang relevan dengan topik penelitian atau yang berkaitan dengan pendekatan tekstual tari guna menjadi landasan perancangan.(2) Teknik kedua yaitu validasi oleh seorang validator, pakar dalam bidang teknologi pendidikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi disimpulkan untuk memastikan bahwa penelitian pengembangan lembar kerja perlu dilakukan. Kesimpulan tersebut kemudian dijadikan landasan untuk merumuskan tujuan pembelajaran berkaitan tugas-tugas materi pendekatan tekstual tari dalam mata kuliah Koreologi. Teknik analisis data tahap perancangan adalah analisis verifikatif, yaitu analisis yang bersifat mencocokkan melalui validasi. Respon positif dari validator yang berupa saran dan masukan terhadap rancangan lembar kerja, ditampung, lalu dicermati, dan kemudian dijadikan acuan dalam melakukan perbaikan berikutnya.



HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Gambaran Mata Kuliah Tari Nusantara

Mahasiswa Fakultas Seni dan Desain pada umumnya dan mahasiswa Jurusan Seni Pertunjukan khususnya adalah mahasiswa yang telah memilih seni sebagai suatu disiplin ilmu, bukan lagi sekedar hobi atau kesenangan semata. Sebagai konsekuensinya mereka harus mempelajari pengetahuan seni, teori seni dan konsep seni, disamping juga mengasah ketrampilan rekreasi serta berkreasi seni pertunjukan. Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik untuk menyanggah gelar sarjana pendidikan, harus melulusi seluruh mata kuliah dalam kurikulum yang terdiri dari 30% mata kuliah bidang seni, 30% mata kuliah pedagogik, 30% mata kuliah praktek dan 10% mata kuliah dasar umum. Dari 30% mata kuliah praktek, terdapat mata kuliah Tari Nusantara yang bermuatan pengetahuan dan ketrampilan menari beberapa tari nusantara.

Tari nusantara adalah sebutan untuk tari-tarian yang tumbuh berkembang di seluruh wilayah Indonesia, sebagai materi ajar baik di sekolah maupun di perguruan tinggi istilah tari nusantara untuk tari di luar daerah setempat sekolah atau perguruan tinggi dimana materi diajarkan. Di Program Studi Pendidikan Sendratasik FDS UNM, materi yang masuk kategori tari nusantara adalah tari di luar wilayah Sulawesi Selatan, sedangkan tari di wilayah tersebut diistilahi dengan tari daerah setempat. Tari daerah setempat diajarkan sebagai penciri kelokalan, yang meliputi tari daerah Bugis, Makassar, Mandar, dan Toraja.

Pada kurikulum Program Studi Pendidikan Tahun 2018 yang berjalan tari nusantara diberikan pada dua semester yaitu semester IV dan V. Materi yang diajarkan ditentukan yaitu untuk Tari Nusantara di semester IV adalah: tari Jawa, Sunda, dan Bali, sedangkan pada semester V adalah: tari Sumatra, Kalimantan, dan Irian. Adapun jenis tarinya tidak ditentukan, tetapi menyesuaikan kemampuan dan perbendaharaan akan tari nusantara dosen pengampunya. Selama kurikulum 2018 berjalan, materi tari nusantara yang diajarkan adalah Tari Sulintang (Sunda), Tari Sari Kusuma (Yogyakarta) dan Tari Pendet (Bali)

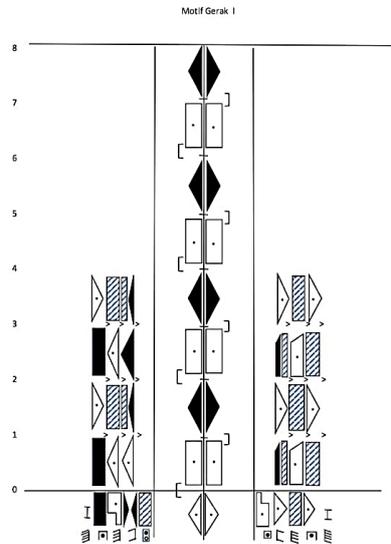
Pada Kurikulum 2020 terjadi perubahan kurikulum yang sangat signifikan. Mata kuliah Tari Nusantara menjadi mata kuliah wajib bagi semua mahasiswa program studi Pendidikan Sendratasik. Jika pada kurikulum sebelumnya mata kuliah tersebut hanya wajib bagi mahasiswa peminatan tari, namun saat ini mahasiswa peminat musik dan teater wajib memprogram dan melulusi mata kuliah Tari Nusantara. Sudah barang tentu hal itu mengubah isian materi pembelajaran disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa yang heterogin yang menjadi ketrampilan dasar dalam mengikuti mata kuliah tersebut. Selain itu faktor minat terhadap tari pada mahasiswa yang bukan mayor tari, juga mempengaruhi etos belajar praktek tari, khususnya tari Nusantara.

Berdasarkan survei tentang materi dalam mata kuliah Tari Nusantara pada 40 orang mahasiswa yang telah melulusi mata kuliah tersebut, diperoleh jawaban bahwa semua responden menyatakan tidak suka belajar tari Jawa. Mereka merasa materi tarian Jawa terlalu rumit dan sulit dihafalkan, meskipun sudah berlatih dengan sungguh-sungguh. Aspek yang dirasa sulit adalah teknik gerak atau aturan cara bergerak yang baku dan relatif "kaku" serta irama iringan musik dari gamelan Jawa sulit ditangkap. Selain itu durasi tarian Jawa (klasik) rata-rata panjang dibanding dengan tari-tarian daerah setempat di Sulawesi Selatan, hal itu menyebabkan mahasiswa merasa bosan saat mempelajarinya padahal belum menguasai baik bentuk gerak maupun hafalannya. Maka dari itu materi ajar dipikirkan yang pantas ditarikan oleh putra dan putri (mengingat mahasiswa minat utama musik mayoritas putra), dan kemudian dipilih tari Saman Gayo (Aceh), tari Jaran Teji (Jawa) dan tari Giring-giring (Kalimantan) sebagai materi ajar, dimana tiga tarian tersebut relatif sederhana teknik geraknya.

b. Deskripsi Tari Jaran Teji sebagai Materi pada MK Tari Nusantara

Karya tari ini disusun berangkat dari sebuah tembang Jawa yaitu Jaranan yang diciptakan oleh Ki Hadi Sukatno seorang guru seniman yang mendedikasikan hidupnya pada dunia tembang dolanan anak. Karya tari dengan berpijak pada gerak tari Jawa ini disusun dengan tujuan memberi wawasan kenusantaraan melalui seni khususnya seni tari. Oleh karena itu konsep gerak dan lagu yang digunakan dalam membuat karya ini, akan membantu dalam mencapai tujuan tersebut. Pada proses pembelajarannya peserta menghafal terlebih dahulu lagu atau tembang, baru kemudian ke gerak tarinya. Struktur tari Jaran Teji ini mengikut pada struktur lagunya. Dimana lagu Jaranan terdiri satu bait dan 4 baris. Jaranan, jaranan, jarane jaran teji Sing nunggang ndara bei sing ngirit para mentri Jrek jrek nong jrek jrek gung, srek esrek turut lurung Gedebug krincing gedebug krincing, prok prok gedebug jedher Setiap bait terdiri dari 2 – 3 motif gerak dan pengembangan gerak. Pengulangan gerak dilakukan sepanjang bait iringan tari atau lagu, diulang dengan pola irama yang sama, tapi dengan tempo berbeda yaitu semakin cepat.

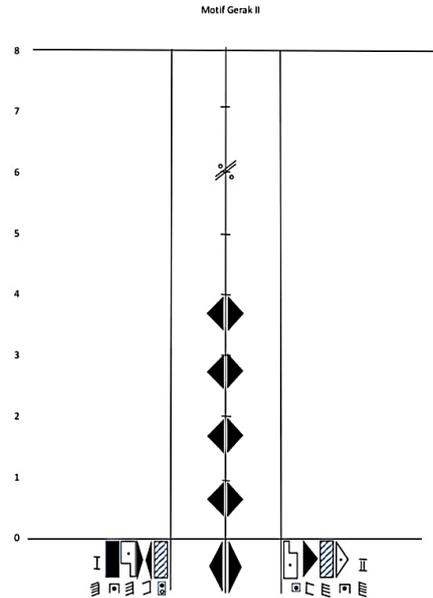
Karakteristik gerak tari dalam koreografi ini menggunakan gerak putra gagah dengan gaya *Kambeng*. Gaya ini tidak menggunakan gerak jari-jari tangan, posisi jari tangan mengepal, agar terwujud gesture gagah dan tenang. Pada bagian ke dua tarian baru menggunakan perubahan posisi jari tangan yaitu membuka kelima jari tangan secara simetris, antara jari tangan kanan dan jari tangan kiri. Karakteristik pembebasan rasa dalam menari atau mengekspresikan tari dengan cara konsentrasi pada hafalan gerak dan wiramanya. Tarian ini bukan tarian yang serius sehingga dalam membawakan tari ekspresi muka tidak cemberut tegang,



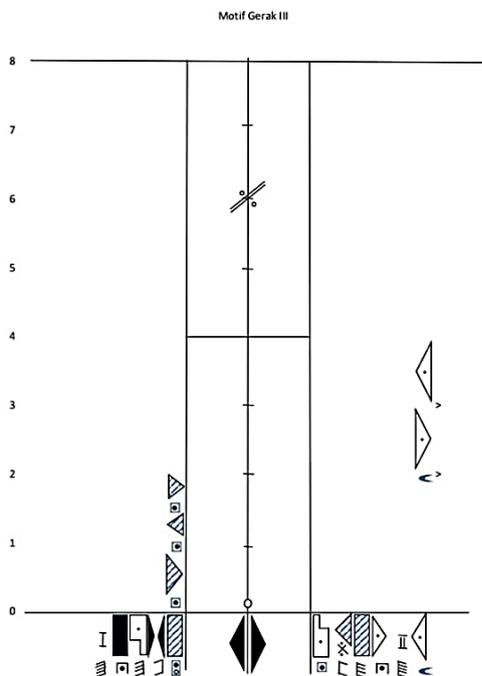
Motif gerak I ini dikembangkan dengan cara mengulang sama persis, yang dilakukan sebanyak 2x 8 hitungan atau 2 baris lagu pada lirik yaitu : *Jaranan, jaranan, jarane jaran teji* dan *Sing nunggang ndara bei sing ngirit para mentri*



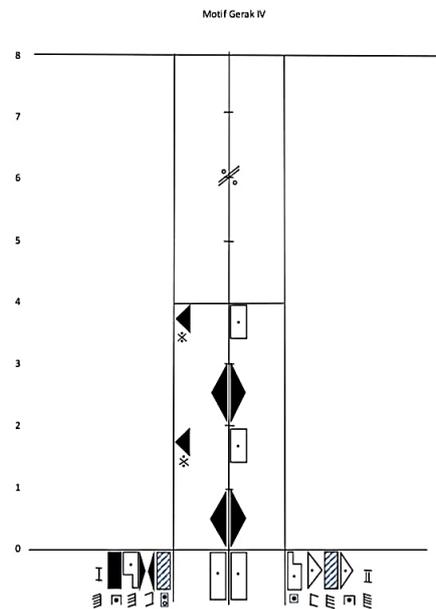
Gambar 1. Salah satu gestur pada motif I



Motif gerak II ini dikembangkan dengan metode Variasi arah hadap dan Menggunakan ornament Gerakan yang diambil dari motif Gerak III. Dilakukan dengan irama 4 hitungan dan dilakukan pengulangan dua kali, sesuai dengan iringan lagu pada lirik: *Jrek jrek nong jrek jrek gung, sreks esrek turut lurung*



Motif III adalah gerak torso bagian atas dan gerak tolean muka ke kiri dan ke kanan ini dikembangkan dengan cara diulang dengan variasi gerak dan posisi badan.

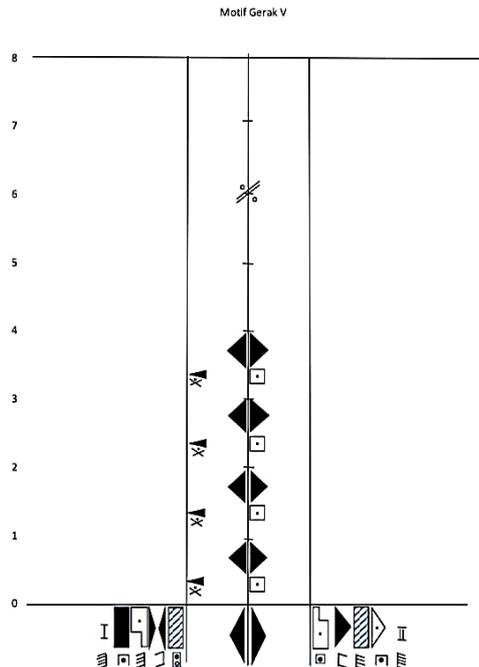


Motif gerak VI ini diulangi variasi arah hadap dilakukan sebanyak 2x 8 hitungan atau sepanjang dua baris lagu iringannya pada lirik : *Jaranan, jaranan, jarane jaran teji*

Sing nunggang ndara bei sing ngirit para mentri



Gambar 2. Salah satu gestur pada motif VI



Motif gerak V Motif gerak VI ini dikembangkan dengan pengulangan variasi arah hadap dan Mengubah desain dari gesture akhir ke posisi awal dan ulangi lagi motif. Hal itu dilakukan sebagai konsekuensi pengulangan dengan arah hadap yang berbeda. Dilakukan sebanyak 2x 8 hitungan atau sepanjang dua baris lagu iringannya pada lirik *Gedebug krincing gedebug krincing, prok prok gedebug jedher, Gedebug krincing gedebug krincing, prok prok gedebug jedher*

c. Desain Pembelajaran Tari Jaran Teji pada MK Tari Nusantara

Identifikasi Tujuan Pembelajaran. Pengidentifikasian tujuan pembelajaran ini untuk menentukan hal-hal yang dikehendaki oleh dosen agar mendapatkan batasan tujuan dengan melihat standar kompetensi dan kebutuhan kurikulum. Kurikulum PS Pendidikan Sederajat mencetak profil lulusannya sebagai guru, praktisi, dan peneliti di bidang seni drama, tari, dan musik. Karena ada beberapa profil yang hendak dicetak, sehingga jumlah keseluruhan SKS pada kurikulum PS Pendidikan Sederajat dibagi secara berimbang bagi ketiga profil dan ketiga bidang seni. Adapun capaian pembelajaran praktek pada tingkat penguasaan untuk kepentingan satuan pembelajaran dasar dan menengah.

Analisis Pembelajaran. Tujuan langkah ini menentukan jenis pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan atau yang dikehendaki peserta didik. Tujuan pembelajaran perlu dianalisis untuk mengetahui mengenali ketrampilan bawaan atau subordinat yang mengharuskan peserta didik menguasai materi dan langkah-langkah prosedural yang ada dan yang harus diikuti untuk proses pembelajaran tertentu. Pada

pembelajaran Tari Nusantara di program studi Pendidikan Sendratasik peserta disyaratkan telah melulusi mata kuliah Olah Tubuh dan Dasar Tari.

Identifikasi Perilaku Awal dan Karakteristik. Disamping mengenali ketrampilan bawaan dan langkah prosedural yang harus dimasukkan dalam pembelajaran, juga mengenali ketrampilan tertentu yang harus dimiliki peserta didik untuk memulai pembelajaran. Ketrampilan khusus atau tertentu sebagai syarat mengikuti pembelajaran Tari Nusantara tidak spesifik (standar tinggi), tetapi hanya kemampuan dasar saja, yaitu kemampuan menirukan bentuk gerak dan menirukan ritmik gerak. Mengingat bahwa mahasiswa yang wajib melulusi mata kuliah Tari Nusantara mempunyai minat yang berbeda di bidang seni yaitu drama, tari, dan musik.

Pengembangan Strategi Pembelajaran. Berdasar keterangan-keterangan dari langkah sebelumnya, setelah mengenali strategi yang hendak digunakan serta mengenali media yang sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai tujuan akhir pembelajaran. Maka disusun tahap pembelajaran praktek tari Nusantara pada Program Studi Pendidikan Sendratasik sebagaimana dapat dicermati pada beberapa tabel berikut:

Tabel Langkah Pembelajaran Tari Jaran Teji (Jawa)

Pert	Kegiatan Pembelajaran		Keterangan
	Dosen	Mahasiswa	
1	1) Menjelaskan gambaran materi meliputi: asal daerah, koreografer, karakteristik tari. 2) Mengajarkan lagu Jaran Teji dengan metode demonstrasi dan drill 3) Meminta menyanyikan satu persatu	1) Mendengarkan dengan seksama 2) Menghafal lirik dan nada lagu Jaran Teji secara klasikal 3) Satu persatu menyanyikan lagu Jaran Teji secara bergantian	Tugas adalah merekam video menyanyikan lagu Jaran Teji secara individual dengan tidak membaca teks, lalu dikirim di google drive tugas MK Tari Nusantara
2	1) Mengajarkan motif gerak I sampai dengan VI dengan metode peragaan, fokus pada teknik gerak 2) Mendemonstrasikan motif gerak sesuai urutan dengan diiringi lagu Jaran Teji 3) Membagi peserta menjadi 2 kelompok, mengintruksikan diulang dengan bergantian tugas bernyanyi dan menari	1) Menirukan gerak yang diperagakan dosen yaitu motif gerak I-VI 2) Memerhatikan dan lalu menirukan gerak tari yang didemonstrasikan dosen secara bersama-sama. 3) Mengulang-ulang gerak tari dengan iringan lagu, dengan cara bergantian kelompok tugas bernyanyi dan menari	Tugas adalah merekam video menarikan Jaran Teji secara individual, lalu dikirim di google drive tugas MK Tari Nusantara

3	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membagi kelompok 4-5 orang 2) Mengajarkan pola lantai untuk kelompok kecil tari Jaran Teji dengan metode peragaan dan demonstrasi 3) Menginstruksikan masing-masing kelompok berlatih dengan pola lantai yang telah ditentukan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mergabung dengan kelompoknya, lalu berlatih menari dan bernyanyi tari Jaran Teji dengan kelompoknya masing-masing dan pola lantai yang diberikan oleh dosen. 2) Berlatih diulang-ulang secara bergantian per kelompok dengan pola lantai 	<p>Tugas adalah merekam video menarikan Jaran Teji secara kelompok, lalu dikirim di google drive tugas MK Tari Nusantara</p>
4	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menjelaskan cara mengembangkan pola lantai pada kelompok kecil 2) Memberikan kesempatan masing-masing kelompok mengembangkan pola lantai 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mendengarkan dan memperhatikan contoh pengembangan pola lantai. 2) Masing-masing kelompok mengembangkan pola lantai dan tetap dimonitoring dosen pengampu. 	<p>Pada tahap ini kreativitas mahasiswa diaktifkan meskipun hanya pada aspek pola lantai</p>
5	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengevaluasi hasil belajar dengan menampilkan satu persatu kelompok 2) Memberi tanggapan atas hasil belajar baik secara individu maupun kelompok 3) Mempersilahkan memberi kesan dan saran-saran perbaikan 	<ol style="list-style-type: none"> 1) Satu persatu kelompok menarikan tari Jaran Teji dengan musik internal lagu Jaran Teji. 2) Mendengarkan tanggapan dosen atas hasil belajar materi 2 dalam mata kuliah Tari Nusantara. 3) Menyampaikan kesan dan saran secara lisan satu persatu. 	<p>Pada tahap evaluasi ini dosen mencatat saran-saran guna perbaikan pembelajaran berikutnya.</p>

Pengembangan dan Pemilihan Bahan Pembelajaran. Langkah pada tahap ini dilakukan berdasar atas strategi pembelajaran. Pada mata kuliah Tari Nusantara adalah mata kuliah praktek, dimana sasaran lebih pada ranah psikomotorik, sehingga pertimbangan pemilihan dan pengembangan bahan ajar berdasar pada tingkat kesulitan materi dan kesiapan instrumen peserta atau mahasiswa yang memprogram.

Pembahasan

Setiap mata ajaran tertentu dikembangkan sebagai pengetahuan. Namun perlu diketahui bahwa pengetahuan sering kali dikaitkan dengan keahlian/ketrampilan. Pengetahuan merupakan informasi terstruktur yang mengendap dalam diri seseorang dalam kurun waktu yang lama, yang dapat digunakan sewaktu-waktu pada saat yang

tepat. Sementara keahlian/ketrampilan merupakan potensi yang diwujudkan dalam suatu kegiatan atau gerak yang kasat mata. Keahlian mencerminkan kemampuan seseorang dalam berpikir (Prawiradilaga, 2008:98-99).

Suatu pembelajaran didesain berdasar tujuan, sebagaimana pendapat Dick & Carey bahwa tujuan pembelajaran menjadi pertimbangan awal dalam membuat suatu desain pembelajaran. Pada kurikulum program studi Pendidikan Sendratasik bertujuan mencetak output-outcome guru tingkat satuan pendidikan SLTP dan SLTA, hal itu menjadi pertimbangan dalam menentukan tujuan pembelajaran dalam mata kuliah Tari Nusantara. Sebagai guru mereka wajib memiliki kesadaran seni budaya khususnya seni (tari) milik bangsa Indonesia, dan materi ajar tari-tarian yang diperoleh di mata kuliah Tari Nusantara menjadi bekal yang dapat diajarkan pada siswanya kelak.

Pada setiap jenis mata kuliah memiliki karakteristik yang berbeda-beda, apalagi menyangkut mata kuliah praktek. Praktek tari menjadi begitu spesifik karena dalam mempraktekkan melibatkan secara aktif tubuh sendiri sebagai instrumennya. Maka dari itu semua aspek dalam mengekspresikan sebuah tari menjadi kriteria acuan penilaian yang meliputi wiraga, wirama, dan wirasa.

Setelah dibuat dan dikembangkan Butir Tes Acuan Kriteria (BTAK) yaitu meliputi wiraga, wirama, dan wirasa lalu kemudian disusun strategi pembelajaran. Sebagaimana tercantum dalam tahap pembelajaran pada hasil penelitian, tercatat bahwa aspek wirama diajarkan terlebih dahulu serta melihat tayangan video tari yang hendak dipelajari. Hal ini untuk memberi gambaran dan melatih rasa ritmik mahasiswa sebelum mempraktekkan, mengingat rata-rata mereka jarang sekali bahkan hampir tidak pernah (bahkan) tidak tertarik menonton tari luar daerah sehingga tidak familiar. Pengajaran aspek wiraga terkait erat dengan hafalan bentuk serta urutan ragam gerak, dengan demikian metode pembelajaran menggunakan peragaan dan demonstrasi. Sedangkan wirasa untuk mahasiswa pendidikan cukup jika mengekspresikan sesuai ekspresi dasar, yaitu tidak ketawa sendiri karena merasa geli terhadap diri sendiri saat menari.

Pemilihan dan pengembangan bahan ajar dilakukan dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik (mahasiswa). Dari sekian banyak jenis tari-tarian nusantara di berbagai wilayah Indonesia dipilih beberapa untuk merepresentasikan wilayah budaya, maka dipilih tari Saman Gayo (Aceh), tari Giring giring (Kalimantan), tari Jaran Teji (Irian). Jenis tari-tari tersebut dipilih selain merepresentasikan wilayah budaya, juga karena tingkat kerumitannya tidak terlalu tinggi. Sebagaimana telah dikemukakan bahwa kemampuan dasar mahasiswa yang heterogen dan waktu belajar yang relatif singkat, sementara di sisi lain mahasiswa harus melulusi mata kuliah Tari Nusantara karena statusnya mata kuliah wajib.

Evaluasi dalam pembelajaran tari Nusantara di PS Pendidikan Sendratasik menggunakan penilaian acuan normatif, yaitu penilaian yang mengacu pada norma



kelompok. Nilai yang diperoleh siswa dibandingkan dengan nilai siswa lain dalam kelompok atau kelasnya. Model penilaian tersebut dipilih dengan pertimbangan agar nilai yang diperoleh mahasiswa rata-rata tinggi, yang dampaknya tidak merugikan mahasiswa mengingat bobot pada mata kuliah praktek di kurikulum 2021 besar yaitu 4 SKS.

KESIMPULAN

Berdasar uraian hasil penelitian maka penelitian ini dapat disimpulkan menjadi dua simpulan yang terinci sebagai berikut:

1. Desain pembelajaran praktek tari Jaran Teji dalam mata kuliah Tari Nusantara yang dibutuhkan di Program Studi Pendidikan Sendratasik Jurusan Seni Pertunjukan FSD adalah desain yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sebagaimana tersirat dalam capaian pembelajaran (CPL) pada kurikulum program studi tersebut. Kemampuan praktek khususnya praktek tari Nusantara sebatas untuk kepentingan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah.
2. Desain pembelajaran praktek tari Jaran Teji dalam mata kuliah Ttttari Nusantara disusun berlandaskan pada konsep model yang dirumuskan Dick & Carey dengan melalui 10 tahap yaitu: identifikasi tujuan pembelajaran tari Nusantara, analisis pembelajaran, identifikasi perilaku awal dan karakteristik mahasiswa yang wajib memprogram, rumusan tujuan pembelajaran, pengembangan butir tes acuan kriteria yang mengacu tiga aspek (wiraga, wirama, wirasa), pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan pemilihan bahan pembelajaran, evaluasi formatif, revisi pembelajaran, dan evaluasi sumatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Hainur Rasid. 1996. *Telaah Kurikulum Fisika SMU Model Pembelajaran Konsep dengan LKS*. Surabaya: University Press.
- Arikunto, dan Abdul Jabar, 2010. *Evaluasi Program Pendidikan, Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arsyad, Ahzar. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Aunurrahman. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Bandem, I Made. 1999. *Etnologi Tari Bali*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius
- Borg, R dan Meredith, D. 1983. *Education Research: An Introduction*, New York dan London: Logman .www.ugr.uaeu.ac.ae/
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni*
- Depdiknas. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Seni*
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Umum Pengembangan Bahan Ajar Sekolah Menengah Atas*. Jakarta :Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Ghony, M. Junaidi & Almanshur Fauzan. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.



- Gibbons, 2011. *Contexts of Instructional Design*. The Journal for Applied Instructional Design Volume 1 Issue 1 April 2011. [Http://www.jaid.org](http://www.jaid.org). Diakses 22 Desember 2011
- Hutchinson, Ann. 1970. *Labanotation or Kinetography Laban*. New York: A Teater Arts Book
- Kusumaningrum, Sih. 2015. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Saintifik dengan Model Pembelajaran PjBL untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Kreativitas Siswa Kelas X". Tesis. Pascasarja UNY
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1984. *Koreografi untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Depdikbud
- Salam. 1991. *Pengembangan Paket Pengajaran: Suatu Alternatif Penulisan Thesis Mahasiswa Jurusan Seni Rupa dan Kerajinan FPBS IKIP Ujung Pandang*. Artikel dalam Jurnal Pinisi Vol. 1 No. 1 Februari.
- Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas, 2001.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- 2009. *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sumaryono & Endo Suanda. 1996. *Tari Tontonan*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Seni Nusantara
- Uno, Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Zuhdan Kun Prasetyo, dkk. 2011. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Sains Terpadu Untuk Meningkatkan Kognitif, Keterampilan Proses, Kreativitas serta Menerapkan Konsep Ilmiah Peserta Didik SMP*. Program Pascasarjana UNY